

Research Article

Teachers' Efforts to Provide Learning Motivation to Students

Pu'ad Maulana

Universitas Negeri Padang

Email: alanelfath30@gmail.com

Neviyarni S

Universitas Negeri Padang

E-mail: neviyarni@konselor.org

Herman Nirwana

Universitas Negeri Padang

E-mail : herman.talawi@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : November 28, 2023

Revised : December 26, 2023

Accepted : January 13, 2024

Available online : January 20, 2024

How to Cite: Pu'ad Maulana, Neviyarni S, & Herman Nirwana. (2024). Teachers' Efforts to Provide Learning Motivation to Students. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 62-69.
<https://doi.org/10.58355/manajia.v2i1.31>

Abstract. Motivation is a very important component for students so that it can support them in many ways, especially in learning. In general, a literature review consists of sections that describe theories, results and materials that are useful for research. These materials are then used as a basis for subsequent research. Motivation is an effort to encourage and maintain a person's behavior to do something with the aim of achieving certain results or goals.

Keywords : Motivation, Learning, Students.

Abstrak. Motivasi merupakan komponen yang sangat penting bagi siswa supaya menunjang dalam banyak hal, terutama dalam belajar. Secara umum, kajian pustaka (literature review) terdiri dari bagian-bagian yang menguraikan tentang teori, hasil, dan bahan yang berguna untuk penelitian. Bahan-bahan ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk penelitian berikutnya. Motivasi adalah upaya untuk mendorong dan menjaga perilaku seseorang untuk mencapai tujuan atau serangkaian tujuan tertentu.

Kata Kunci : Motivasi, Belajar, Siswa.

PENDAHULUAN

Motivasi bisa didefinisikan sebagai adanya dorongan di diri seseorang untuk melakukan hal-hal tertentu demi meraih hasil dan tujuan tertentu (Masni, 2015). Motivasi merupakan usaha untuk mendorong dan mempertahankan tingkah laku seseorang agar melakukan kegiatan guna mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan. Sebagaimana dinyatakan oleh Permana (2016), belajar adalah tindakan yang penting bagi setiap orang, mulai dari lahir hingga mati. Ini menunjukkan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri, kapan pun dan di manapun mereka berada. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan, belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat.

Soemanto dalam majid (2013) Motivasi biasanya digambarkan sebagai transformasi energi yang ditunjukkan oleh dorongan untuk mencapai tujuan. Inayah (Waritsman, 2020) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah representasi dari usaha, sehingga jika dikaitkan dengan pembelajaran dan konteks siswa, dapat dikatakan bahwa semakin besar usaha siswa dalam pembelajaran, semakin baik pula prestasi belajarnya.

Menurut Maryam (2016) Dalam Pembelajaran faktor motivasi sendiri memiliki dampak yang signifikan. Motivasi adalah bagian dari salah satu komponen yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik; ini melibatkan perilaku yang terarah, kreatif, dan penuh inisiatif untuk bekerja atau belajar. Santrock (2013) menyatakan bahwa motivasi merupakan proses yang mendorong, memandu, dan mengadopsi perilaku tertentu. Pada umumnya, motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks dalam tubuh yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive). Menurut pernyataan Sartain di atas, motivasi muncul karena adanya tujuan, yang merangsang dan mengarahkan tingkah laku seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Menurut Hamalik (2008), motivasi adalah perubahan energi internal seseorang yang ditandai dengan emosi dan perilakunya untuk pencapaian tujuan.

METODE PENELITIAN

Metode dalam proses penulisan artikel ini penelitian literatur internasional dan nasional yang membahas "motivasi belajar". Secara umum, ulasan literatur terdiri dari bagian-bagian yang menguraikan teori, hasil, dan bahan yang berguna untuk penelitian, yang kemudian digunakan sebagai dasar penelitian (Ridwan, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Motivasi

Motivas merupakan keinginan seseorang untuk mengambil tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Segala dorongan yang dimiliki siswa untuk berkarya, bertanggung jawab, tekun, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dapat dikategorikan sebagai motivasi dalam kegiatan pendidikan. Seseorang tidak dapat melakukan kegiatan belajar secara rutin jika kurang motivasi (Imroatul, 2021).

Dalam Belajar, secara garis besar, adalah proses menciptakan mekanisme yang memungkinkan munculnya atau modifikasi perilaku sebagai akibat terbentuk-

nya respons yang mendasar. Hal ini menunjukkan bahwa kedewasaan atau perubahan sementara yang disebabkan oleh sumber luar bukanlah alasan terjadinya modifikasi atau asal mula perilaku baru (Nasution, dkk: 1992: 3).

Pendukung pendekatan behavioral lebih menekankan pada seberapa baik siswa telah belajar menyelesaikan tugas agar mendapat imbalan atau hukuman dibandingkan pada motivasi belajar. Hal ini disebabkan karena gagasan motivasi belajar dikaitkan dengan gagasan bahwa tindakan yang sebelumnya menghasilkan imbalan atau hukuman lebih besar kemungkinannya untuk diulangi dibandingkan yang tidak. Bandura (1986).

Perspektif kognitif telah memengaruhi persepsi tentang motivasi di sekolah karena melihat perbedaan penting antara motivasi ekstrinsik (eksternal) dan intrinsik (internal) (Santrock, 2007).

B. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Mengenai jenis-jenis motivasi, terdapat banyak sudut pandang yang berbeda satu sama lain. Motivasi sangat berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2005), khususnya:

1. Motivasi dikaji dari segi asal usulnya:
 - a) Motivasi bawaan atau motivasi yang ada sejak lahir.
 - b) Perilaku yang dipelajari adalah perilaku yang muncul dari belajar.
2. Menurut klasifikasi Woodworth dalam Sardiman, motivasi dapat dibagi menjadi dua kategori:
 - a) Kebutuhan organik, seperti dorongan untuk bernapas, makan, minum, atau melakukan aktivitas seksual.
 - b) Motivasi yang mendesak, antara lain kebutuhan untuk membalas dendam atau menyelamatkan diri.
 - c) Perilaku objektif.
3. Motivasi dari jiwa dan raga
 - a) Motivasi fisik, meliputi pernapasan, perilaku naluriah, relaksasi, dan lain sebagainya.
 - b) Inspirasi spiritual, sebagai perasaan akan tujuan.
4. Motivasi Internal dan Eksternal
 - a) Motivasi internal

Menurut Santrock (2007), inspirasi yang diperoleh dalam diri sendiri ketika menjalankan suatu tugas dengan tujuan tertentu yang disebut sebagai motivasi intrinsik. Misalnya, karena dia senang dengan mata pelajaran yang diujikan, siswa mungkin belajar menghadapi ujian. Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi internal yang memberi dorongan seseorang untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepada mereka dan membuat mereka memiliki kekuatan batin untuk melakukannya (M. Nur Ghufroon et al., *Teori-teori Psikologi*, 2011: 86-87). Namun menurut Nawawi dalam Hamdani (2019), motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang menuju prestasi dan memerlukan pemahaman tentang pentingnya imbalan atau tujuan dari pekerjaan yang dilakukan.

Ada dua unsur internal, yaitu sebagai berikut:

1) Unsur fisik

Tubuh dan penampilan seseorang dipengaruhi oleh berbagai unsur fisik. Kesehatan, status gizi, dan fungsi fisik—khususnya panca indera—adalah contoh faktor fisik.

2) Aspek yang berkaitan dengan psikologi

Faktor psikologis merupakan unsur bawaan yang berhubungan dengan unsur-unsur yang mendukung atau menghambat upaya siswa untuk belajar. Unsur-unsur ini berhubungan dengan kesehatan rohani pelajar. (Yusuf Syamsu, 2009)

b) Motivasi dari Eksternal

Santrock, 2007. Tujuan dari motivasi eksternal adalah mengubah dunia dengan melakukan sesuatu. Siswa mungkin bekerja sangat keras, misalnya, untuk lulus ujian dan menerima nilai bagus. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan. Siswa yang bermotivasi ekstrinsik lebih cenderung hanya menyelesaikan persyaratan minimum kursus dan mencerna pengetahuan secara dangkal. Dorongan untuk menyelesaikan tugas kelas juga diperlukan bagi siswa yang didorong secara ekstrinsik (Gottfried 1994). Motivasi adalah keinginan untuk mencapai suatu tujuan. seorang murid yang didorong oleh faktor luar, seperti ingin mengesankan orang tuanya atau belajar keras untuk ujian guna mencapai nilai yang baik. Moreno (2010). Ena pada tahun 2020 Alasan utama seseorang memotivasikan dirinya adalah untuk mencapai tujuan yang berada di jam pembelajaran atau karena tujuan tersebut bukan bagian dari pembelajaran itu sendiri.

Banyak teknik yang sering digunakan di sekolah untuk memotivasi siswa, termasuk penghargaan, pujian, bahasa tubuh, tugas, ujian, mengetahui hasil, dan hukuman.

Ada dua unsur luar, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Sosial, yaitu terdiri dari orang-orang disekitar siswa, seperti orang tua, tetangga, teman sebaya, instruktur, dan konselor.

2) Faktor non sosial maksudnya yang berkaitan dengan lingkungan nyata siswa disebut dengan faktor non sosial. Variabel tersebut dapat berupa suhu, waktu, serta prasarana dan sarana sekolah dan juga lingkungan belajar (Syamsu Yusuf, 2009).

Berbagai bentuk motivasi yang sering digunakan di sekolah ialah angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, tugas, ulangan, mengetahui hasil, dan juga hukuman. Menurut Djmarah dan Zain (2002), hal. 168 Dari kutipan di atas, penulis dapat menjelaskan hal berikut:

1) Memberi angka

Memberikan angka (nilai) berfungsi menjadi representasi dari hasil aktifitas siswa. Setiap siswa menerima hasil yang berbeda dari angka (nilai) ini. Diharapkan bahwa memberikan angka kepada anak didik akan mendorong mereka untuk meningkatkan hasilnya.

- 2) Reward
Maksudnya disini memberikan sesuatu sebagai kenang-kenangan kepada siswa yang berprestasi adalah tujuannya di sini. Hasilnya, siswa mungkin menjadi lebih antusias atau termotivasi untuk belajar, karena hal ini dipandang sebagai imbalan yang sangat berharga dan luar biasa.
- 3) Pujian
Setiap orang mengharapkan pujian untuk hasil kerja siswa. Ini karena pujian menunjukkan perhatian yang diberikan kepada siswa, yang mendorong mereka untuk lebih semangat saat belajar.
- 4) Gerakan tubuh
Gerakan tubuh, seperti gerakan wajah, mata, tangan, dan kepala, mengundang perhatian siswa terhadap apa yang diajarkan oleh guru. Gerakan tubuh juga membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.
- 5) Menugaskan
Maskudnya disini memberikan pekerjaan rumah merupakan suatu hal yang wajib dilakukan kepada siswa. Pekerjaan harus diselesaikan segera. Siswa akan didorong untuk mempelajari materi pelajaran dengan memberikan tugas.
- 6) Ulangan
Strategi yang paling penting untuk mengevaluasi hasil pengajaran adalah ulangan. Ini dapat mendorong siswa untuk mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh guru.
- 7) Mengetahui hasil
Setiap orang memiliki rasa ingin tahu yang kuat terhadap hal-hal baru. Dalam hal ini, siswa memiliki hak untuk mengetahui hasil dari pekerjaan mereka.
- 8) Sanksi
dalam proses belajar memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan. Ini bisa dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang melakukan kesalahan tersebut.

C. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1994), salah satu hal yang memacu kemauan siswa adalah tujuan dan cita-citanya, jika kita menetapkan tujuan akan meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pencapaian tujuan akan memenuhi dorongan untuk berprestasi dan aktualisasi diri.

1. Cita-cita dan aspirasi siswa.

Cita-cita akan meningkatkan keinginan untuk belajar, baik dari dalam maupun luar. Ini karena terwujudnya cita-cita dan keinginan untuk berprestasi.

2. Situasi siswa.

Kesehatan mental dan fisik siswa mempengaruhi seberapa termotivasi mereka untuk belajar. Siswa yang sehat berkonsentrasi menerima pelajaran, namun siswa yang sakit, akan mengalihkan perhatiannya dari pelajaran tersebut

3. Keterampilan.

Cita-cita seorang anak harus diimbangi dengan bakat atau kemampuan yang diperlukan untuk mewujudkannya. Kesimpulannya, bakat yang dimiliki seorang anak akan memotivasi dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.

4. Lingkungan.

Siswa mungkin dikelilingi oleh teman sebayanya, alam terbuka, rumah mereka, dan komunitas. Siswa adalah anggota masyarakat, oleh karena itu mereka dipengaruhi oleh lingkungannya. Perumahan yang tidak ramah, bencana alam, dan perselisihan pelajar semuanya akan mengganggu pembelajaran akan tetapi suasana yang asri, tenteram, dan aman dapat meningkatkan gairah dan dorongan belajar seseorang

5. Unsur dinamis dalam pembelajaran.

Interaksi untuk menyiapkan peserta didik yang dimana telah berkembang. TV dan film semakin tertanam dalam lingkungan budaya siswa. Lingkungan ini meningkatkan motivasi belajar. Meskipun demikian, diyakini bahwa instruktur yang berkualifikasi akan mampu memanfaatkan materi pendidikan yang ada di sekitar sekolah untuk menginspirasi siswa agar tertarik

6. Upaya guru dalam mengajar kelas.

Tugas guru adalah bersiap untuk mengajar; ini termasuk mengetahui isi, menyampaikannya, menarik siswa, dan menilai tujuan pembelajaran siswa. Jika seorang guru hanya berkonsentrasi mengajar, kemungkinan besar siswa akan kurang terlibat dalam pembelajaran dan kesuksesan guru akan menjadi titik tolaknya.

KESIMPULAN

Motivasi adalah upaya untuk mendukung dan mempertahankan perilaku seseorang untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu dikenal sebagai motivasi. guru dapat mengambil berbagai tindakan untuk meningkatkan semangat belajar siswa, termasuk: seperti memberi tahu siswa tentang tujuan belajar mereka, memberi mereka kompetisi, hadiah, pujian, dan hukuman. Mereka juga dapat mendorong siswa untuk membuat kebiasaan belajar yang baik, membantu mereka menghadapi tantangan baik sendiri maupun berkelompok, dengan berbagai teknik dan media yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

A.M. Sardiman, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

- Ahmad Khotibul Umam, Didik Himmawan, & Jihan Fatmah. (2023). Learning Guidance in Creating Interest in Reading, Memorizing and Writing the Qur'an in Students of SDN II Jayalaksana Kedokan Bunder Indramayu. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(2), 52–60. <https://doi.org/10.58355/qwt.vii2.18>
- Asep Mulyana, Aisyatuzikra, Entat Sholihat, & Juliyadi. (2023). Manajemen Pendidikan Islam Tingkat SMP/MTs Dan SMA/SMK/MA. *Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.58355/qwt.viii.8>
- Bandura, A. (1986), *Social foundation of thought and action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffee, NJ: Prentice Hall.
- Djamarah, Syaiful Basri. Drs. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). *Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota*. *Among Makarti*, 13(2), 68–77.
- Hafsah, Ibnu Rusydi, and Didik Himmawan. 2023. “Pendidikan Islam Di Indonesia (Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan)”. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (1):215-31. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i1.374.
- Hamdani, H., Mulyanti, R. Y., & Abdillah, F. (2020). Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Kinerja Pengemudi Grabbike. *Jurnal Ekobis : EkonomiBisnis & Manajemen*, 9(2), 89–103.
- Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghufron, Nur, M., Risnawati, Rini. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: AR Ruzz Media.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masni, H. (2015). *Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa*. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87.
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid - 19 : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 90–98.
- Moreno, R. 2010. *Educational Psychologi*. Mexico: John Willey & Son. Inc.
- Permana, A. (2016). Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 276–283.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42.
- Santrock, J. W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sella Selviana, Didik Himmawan, & Naelul Muna. (2022). Metode Mind Mapping Untuk Mengatasi Kejenuhan Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTS Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v2i1.72>

Teachers' Efforts to Provide Learning Motivation to Students

Pu'ad Maulana, Neviyarni S, Herman Nirwana

- Syamsu Yusuf. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Perss.
- Syifa Nur Fadilah, and Didik Himmawan. 2023. "Desain Bimbingan Belajar Yang Efektif Untuk Kemandirian Belajar (Studi Di MTs An-Nur Kota Cirebon Dan SMP Muhammadiyah Cirebon)". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9 (2):960-67. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i2.552.
- Wahyu Rifa'i, Didik Himmawan, & Ibnudin. (2023). Implementasi Pembelajaran Menggunakan Metode Bermain Bagi Anak-Anak Desa Tenajar Kidul Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 35-40. <https://doi.org/10.58355/psy.viii.9>
- Waritsman, A. (2020). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa*. *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*, 1(2), 124-129.